

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan secara terstruktur yang memiliki jenjang atau tingkatan serta berada didalam periode-periode waktu tertentu.<sup>2</sup> Pendidikan formal atau dikenal dengan sekolah, menjadi salah satu pendidikan untuk menciptakan manusia yang berpendidikan tanpa melihat latar belakang budaya dan tingkat ekonomi seseorang.<sup>3</sup>

Jalur pendidikan formal bagi anak dapat diselenggarakan pada Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dengan rentang usia 4-6 tahun.<sup>4</sup> Berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir (0 tahun) sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>5</sup>

Melalui Pendidikan anak usia dini, proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Taman Kanak-Kanak (TK) bertugas membantu meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak agar memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya.<sup>6</sup> Seperti halnya menerapkan kemampuan

---

<sup>2</sup> Raudatus Syaadah et al., "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2023): 125–131.

<sup>3</sup> Wasti Alokamai, "Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Formal Anak," *PENSOS : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi* 1, no. 2 (2023): 1–10.

<sup>4</sup> Nurul Maziyatul Hasanah, "Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal Dan Nonformal," *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 1, no. 2 (2019): 84–97.

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Ayu Widi Astuti, Ulwan Syafrudin, and Renti Oktaria, "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun," *Generasi Emas* 6, no. 1 (2023): 39–48.

berhitung pada anak sejak dini maka diharapkan anak akan mampu memahami konsep berhitung permulaan dengan baik, konsep berhitung pada Pendidikan anak usia dini diperlukan untuk menumbuhkan pengetahuan dasar matematika yang akan berguna pada pendidikan yang akan ditempuh anak selanjutnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, Bab III Pasal 4 Butir 3 menyatakan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini sebagaimana dimaksud pada ayat (2) difokuskan pada aspek yang mencakup: (a) nilai agama dan moral, (b) nilai Pancasila, (c) fisik motorik, (d) kognitif, (e) bahasa, dan (f) sosial emosional.<sup>8</sup> Keenam pencapaian aspek tersebut sangat penting bagi perkembangan anak. Masing-masing memiliki inti penting didalamnya untuk diterapkan pada anak usia dini.

Berdasarkan enam aspek perkembangan, salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Hal ini karena aspek kognitif berhubungan dengan cara anak berfikir dan kecerdasan anak.<sup>9</sup> Perkembangan kognitif muncul dan berkembang sangat pesat ketika masa usia dini diperlukan pemberian stimulasi yang tepat sejak dini agar perkembangan otak anak lebih optimal.<sup>10</sup> Salah satu perkembangan kognitif yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berhitung anak, karena kemampuan berhitung pada

---

<sup>7</sup> Lisa Agave Aritonang and Dewi Sefitria Elshap, "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Jarimatika" 2, no. 6 (2019).

<sup>8</sup> Yusuf Hidayat and Lela Nurlatifah, "Analisis Komparasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (Stppa) Berdasarkan Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022," *Jurnal Intisabi* 1, no. 1 (2023): 29–40.

<sup>9</sup> Diyah Safitri, Mohammad Afifulloh, and Ika Anggraheni, "Dewantara : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 e-ISSN: 26556332," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 2*, no. 2019 (2022): 2–5.

<sup>10</sup> Sri Haryani and Veronica Meliana Sari, "Efektifitas Penggunaan Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4365–4572.

anak usia dini merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan dalam pengenalan konsep matematika sejak dini.<sup>11</sup>

Menurut data lembaga *Program For Internasional Student Asesment (PISA)* yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada tahun 2022. Bahwa survei Internasional yang mengukur kemampuan literasi matematika menyatakan, bahwa indonesia memasuki peringkat 63 dengan skor rata-rata 336, sedangkan skor rata-rata *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* 472.<sup>12</sup> Kondisi ini pada setiap negara dan masyarakatnya memiliki perbedaan. Dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura yang menempati peringkat 1 dengan skor rata-rata 575, sedangkan Malaysia menempati peringkat 49 dengan skor rata-rata 409. Dengan ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan matematika di Indonesia masih perlu ditingkatkan secara signifikan. Perlu adanya perubahan mendasar dalam proses pembelajaran matematika yang dialami. Pemberian stimulasi sejak usia dini dengan mengenalkan pembelajaran berhitung merupakan sebuah proses untuk menjadikan peningkatan dalam pendidikan matematika.

Pentingnya matematika untuk anak usia dini merupakan sarana tepat digunakan sebagai pengembangan kemampuan berpikir, mendorong anak untuk mengembangkan berbagai potensi intelektual yang dimilikinya, serta dapat dijadikan sebagai sarana menumbuhkan berbagai sikap dan perilaku positif dalam kepribadiannya seperti sikap kritis, ulet, mandiri, ilmiah dan rasional.<sup>13</sup> Pembelajaran matematika untuk anak usia dini akan lebih mudah bila menggunakan pendekatan yang sederhana yang berkaitan dengan

---

<sup>11</sup> I. Khoirunnisa, R. Sianturi, and D. Lidinillah, "Analisis Media Magnetic Number Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Itsni," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 1748–1753.

<sup>12</sup> OCDE, "PISA 2022," *Perfiles Educativos* 46, no. 183 (January 1, 2024): 188–202.

<sup>13</sup> Khoirunnisa, Sianturi, and Lidinillah, "Analisis Media Magnetic Number Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Itsni."

kehidupan sehari-hari seperti menghitung benda-benda nyata dan pengalaman nyata yang dialami oleh anak.

Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika, dengan melakukan perhitungan seperti halnya menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, pembagian, serta kemampuan memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang matematika.<sup>14</sup> Proses berhitung menyangkut dua kegiatan, yakni (1) anak menyebut seri bilangan mulai dari satu, (2) anak dapat menunjukkan pada obyek yang berbeda.<sup>15</sup> Tujuan berhitung anak usia dini dapat melalui proses dimana mereka memahami konsep berhitung dengan pemikiran yang berawal dari hal kongret menuju ke konsep abstrak.<sup>16</sup>

Dengan adanya kemampuan berhitung, anak-anak dapat termotivasi untuk mengembangkan konsep diri mereka, yang mencakup perasaan mampu dan percaya diri.<sup>17</sup> Kemampuan ini juga melatih kedisiplinan serta membantu anak dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena kemampuan berhitung tidak lepas dari aktivitas sehari-hari anak, seperti menghitung jumlah mainan, membagi maupun menghitung makanan yang dimiliki.

Praktek pembelajaran matematika pada anak usia dini diperlukan media pembelajaran, agar anak mudah dalam memahami materi lebih fokus dan kondusif terhadap apa yang sedang dipelajari. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu mengajar, berupa media pembelajaran untuk memudahkan anak dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal

---

<sup>14</sup> Dwi Maharani and Sri Watini, "Implementasi Model ATIK Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2022): 662–667.

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> E. A. Ramadhani and R. S. Wulandari, "Pengaruh Permainan Jepit Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini," *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2021): 25–33.

<sup>17</sup> R E Rachmawati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Kartu Angka Dan Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal ...," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (2022),

yang awalnya bersifat abstrak menjadi lebih kongrit (nyata), dengan dirancang sebuah media pembelajaran maka akan mempermudah suatu tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>18</sup>

Berdasarkan data fenomena saat ini terdapat lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep dasar berhitung. Terdapat beberapa faktor antara lain, faktor pertama kurangnya metode dan media dalam proses pembelajaran.<sup>19</sup> Faktor kedua, kurangnya variasi media yang mendukung belajar anak sesuai dengan karakteristik anak.<sup>20</sup> Faktor ketiga peran guru masih konvensional saat pembelajaran, sehingga diperlukannya strategi atau metode yang tepat untuk mengajak anak fokus dalam memperhatikan guru dalam kegiatan belajar.<sup>21</sup> Hal ini mengakibatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan, suatu media pembelajaran yang sesuai memiliki peran penting dalam suatu pembelajaran, terlebih lagi untuk anak usia dini yang masih belum bisa fokus untuk belajar, karena masa mereka yang dikenal hanyalah bermain. Sehingga dengan adanya media pembelajaran anak dapat bermain sambil belajar dan mengenal hal-hal yang kongrit (nyata), sehingga anak akan merasa pembelajaran itu menyenangkan. Pembelajaran harus dipersiapkan dengan baik oleh guru agar media yang digunakan sesuai. Media yang digunakan tentunya harus terlihat menarik, agar anak tertarik dan merasa

---

<sup>18</sup> Septy Nurfadilallah, *MEDIA PEMBELAJARAN: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021).

<sup>19</sup> Livia Marta Sari, Mutiara Sari Dewi, and Ari Kusuma Sulyandari, "Pengembangan Media Papan Pintar Angka Untuk Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2023): 65–81,

<sup>20</sup> Nur Nurlidiah, Husnul Husnul Bahri, and Fatrica Fatrica Syafri, "Pengembangan Media Jari Pintar (JAPIN) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun," *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 5, no. 1 (2022): 133.

<sup>21</sup> Virda Mirantika, "Pengembangan Permainan Papan Pintar Angka (Papinka) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Talang Padang Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur," *Skripsi* (2020): 1–78.

pembelajaran itu sangat seru, dengan adanya media tersebut anak akan terlibat secara aktif saat belajar dan tidak merasa jenuh dalam pelaksanaan pembelajaran berhitung matematika.

Kemampuan berhitung matematika anak akan berkembang jika terdapat sebuah solusi. Menurut Livia Marta Sari, dalam jurnal pengembangan media papan pintar angka untuk berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun, dengan adanya media papan pintar angka ini terlihat anak merespon dengan baik, anak dapat bekerja sama, dan anak dapat berinteraksi.<sup>22</sup> Menurut Nurlidiah, dalam skripsi pengembangan media jari pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di TK Islam Integral Draul Fikri Kota Bengkulu media jari pintar ini salah satu media yang efektif digunakan untuk mengenal operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan.<sup>23</sup> Sedangkan menurut Virda Mirantika, dalam skripsi yang berjudul pengembangan permainan papan pintar angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun di desa talang padang kecamatan padang guci hilir kabupaten kaur bahwa adanya media papan pintar angka sangat baik diterapkan, ini dibuktikan adanya media tersebut anak dapat bersosialisasi, berinteraksi dan melatih kemampuan berhitung, dapat dilihat bahwasanya kemampuan berhitung anak meningkat dengan baik.<sup>24</sup> Hal ini menunjukkan bahwa solusi berupa media pembelajaran yang menarik sesuai dengan karakteristik anak usia dini efektif dalam menstimulasi dan mengembangkan kemampuan berhitung mereka. Dari beberapa penelitian yang sudah ada peneliti juga membuat media yang berkaitan dengan berhitung penjumlahan dan pengurangan permulaan angka 1-10. Terdapat perbedaan dalam pembuatan media, dari

---

<sup>22</sup> Sari, Dewi, and Sulyandari, "Pengembangan Media Papan Pintar Angka Untuk Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun."

<sup>23</sup> Nurlidiah, Husnul Bahri, and Fatrica Syafri, "Pengembangan Media Jari Pintar (JAPIN) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun."

<sup>24</sup> Mirantika, "Pengembangan Permainan Papan Pintar Angka (Papinka) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Talang Padang Kecamatan Padang Guci Hilir Kabupaten Kaur."

segi bentuk media yang dibuat peneliti berbentuk kotak menyerupai papan catur yang dapat dilipat sehingga mudah dibawa dan dipindahkan.

Media pembelajaran dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari media pembelajaran yang menggunakan jari tangan, kemudian dikembangkan dengan sebuah media Papan Jari Pintar (PANJAPIN). Media Papan Jari Pintar (PANJAPIN) ini pembelajaran berhitung anak usia dini yang dimodifikasi agar lebih mudah untuk anak memahami berhitung penjumlahan dan pengurangan, anak lebih termotivasi untuk belajar berhitung. Berkaitan dengan hal tersebut peneliti menjadikan fenomena-fenomena yang ada sebagai objek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana “Pengembangan Media Papan Jari Pintar (PANJAPIN) untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK Al Hidayah Tlumpu Kota Blitar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Penelitian pengembangan media papan jari pintar (PANJAPIN) pada anak usia 5-6 tahun penelitian memiliki beberapa identifikasi masalah, antara lain :

- a. Anak akan merasa senang jika pembelajarannya menggunakan media yang menarik bagi anak.
- b. Media Papan Jari Pintar (PANJAPIN) yang berbentuk kotak seperti papan catur yang dapat dilipat, media ini belum pernah ada sebelumnya karena bentuk modifikasi.
- c. Media Papan Jari Pintar (PANJAPIN) akan menjadi variasi baru pada proses pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, fokus utama pengembangan media Papan Jari Pintar (PANJAPIN) memiliki batasan yang jelas dan spesifik. Media ini secara khusus didesain untuk membantu anak-anak usia dini, yaitu anak usia 5-6 tahun, dalam menguasai kemampuan berhitung permulaan, khususnya operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan 1 sampai dengan 10. Lokasi

implementasi media ini pada lingkungan TK Al Hidayah Tlumpu Kota Blitar. Penetapan pembatasan masalah tersebut dibuat agar peneliti lebih fokus menjawab pembahasan yang ada serta dampak media PANJAPIN dapat dilakukan secara lebih mendalam dan terarah.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan media papan jari pintar (PANJAPIN) dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Tlumpu Kota Blitar?
2. Bagaimana efektivitas produk media papan jari pintar (PANJAPIN) dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Tlumpu Kota Blitar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana pengembangan media papan jari pintar (PANJAPIN) dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Tlumpu Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas produk media papan jari pintar (PANJAPIN) dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al Hidayah Tlumpu Kota Blitar.

#### **E. Spesifikasi Produk**

Hipotesis menjelaskan produk yang dihasilkan oleh peneliti, peneliti mengembangkan media Papan Jari Pintar (PANJAPIN) guna meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak. Produk yang dikembangkan diperuntukkan kepada anak usia dini usia 5-6 tahun yang fokus pada penjumlahan dan pengurangan.

Media terbuat dari kombinasi bahan kayu dan triplek, membentuk sebuah papan persegi panjang dapat dilipat serta mudah dipindahkan, menyerupai papan catur berukuran besar. Untuk menunjang aktivitas berhitung, di dalam media PANJAPIN ini terdapat representasi jari tangan angka, buah-buahan dan lambang bilangan yang berfungsi sebagai objek perhitungan. Jari tangan, angka, buah-buahan dan lambang bilangan ini dibuat dari kain velcro dan kain flannel yang empuk karena diisi dengan dakron.

Media ini dibuat agar anak tertarik untuk belajar penjumlahan dan pengurangan. Dengan pendekatan yang menarik, anak-anak diharapkan lebih termotivasi untuk memahami dan mempraktikkan konsep penjumlahan dan pengurangan secara efektif.

## **F. Kegunaan Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Memberikan pengetahuan bahwa pentingnya menggunakan media ketika pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia dini.
- b. Memberikan wawasan berupa ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.
- c. Media pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam menunjang pembelajaran berhitung.
- d. Media ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang penggunaan media papan jari pintar (PANJAPIN) yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun dan dari peneliti nantinya menjadi bekal untuk mengajar.

b. Bagi Peserta Didik

Melalui media ini diharapkan dapat membantu mendapatkan pembelajaran tentang kemampuan berhitung menggunakan media papan jari pintar (PANJAPIN).

c. Bagi Guru

Melalui media ini dapat memberikan alternatif untuk menggunakan media papan jari pintar (PANJAPIN) sebagai salah satu media pembelajaran.

d. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diharapkan sebagai masukan sebuah ilmu pengetahuan yang bisa diterapkan dimanapun berada. Tidak hanya sebagai ilmu pengetahuan melainkan acuan untuk penelitian berikutnya.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Secara Teoritis

- a. Media Papan Pintar adalah, sebuah media untuk menarik perhatian anak yang berfungsi untuk memperkenalkan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak.<sup>25</sup>
- b. Kemampuan berhitung anak usia dini, kemampuan yang harus dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik pengembangan dimulai dari lingkungan yang terdekat dari dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuan anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.<sup>26</sup>

### 2. Secara Oprasional

Penelitian dan pengembangan dengan judul Pengembangan Papan Jari Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al Hidayah Tlumpu Kota Blitar. Metode

---

<sup>25</sup> Sari, Dewi, and Sulyandari, "Pengembangan Media Papan Pintar Angka Untuk Berhitung Permulaan Pada Anak Usia 4-5 Tahun."

<sup>26</sup> Safira and Sayyidatul Ilfadah, *Pembelajaran Sains Dan Matematika Anak Usia Dini*.

yang digunakan yaitu metode *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan oleh ADDIE. Sebagaimana yang disebutkan oleh ADDIE terdapat beberapa langkah penelitian yang dapat dilakukan terdiri dari *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementasi* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi).

Media yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan media Papan Jari Pintar. Salah satu media pembelajaran berhitung bagi anak usia dini adalah media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan berhitung operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan misalnya: mengenal angka bilangan, mengenal tanda atau symbol penjumlahan dan pengurangan, menghitung hasil penjumlahan dan pengurangan dalam berhitung.<sup>27</sup>

Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan kognitif yang harus dibangun sejak dini. Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika pengerjaan hitungan seperti halnya menjumlahkan, mengurangkan, mengalikan dan pembagian, serta kemampuan memanipulasi bilangan-bilangan dan lambang matematika.<sup>28</sup> Untuk pengembangannya anak perlu adanya dorongan seperti adanya media yang dapat menunjang daya tarik anak untuk mengembangkan kemampuan matematika.

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Media Papan Jari Pintar (PANJAPIN) untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK Al Hidayah Tlumpu Kota Blitar”. Sistematika pembahasan digunakan untuk mengetahui gambaran keseluruhan dalam penelitian yang peneliti lakukan. Dalam sistematika pembahasan proposal penelitian ini terdiri dari tiga bagian diantaranya:

---

<sup>27</sup> Nurlidiah, Husnul Bahri, and Fatrica Syafri, “Pengembangan Media Jari Pintar (JAPIN) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun.”

<sup>28</sup> Maharani and Watini, “Implementasi Model ATIK Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini TKIT AL Wildan Bekasi.”

## 1. Bagian Awal

Bagian awal pada penulisan proposal penelitian terdiri dari halaman sampul luar, halaman judul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

## 2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdiri dari lima bab, antara lain:

### a. BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

### b. BAB II Landasan Teori dan Kerangka Berfikir

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, cara pembuatan media papan jari pintar, penggunaan papan jari pintar, dan kerangka berfikir, hipotesis (produk yang dihasilkan), dan penelitian terdahulu.

### c. BAB III Metode Penelitian

Bab ini pada penelitian R&D terdapat dua tahap. Tahap pertama menentukan jenis dan desain penelitian, populasi dan sample, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data, perencanaan desain produk, dan validasi desain. Tahap kedua model rancangan desain eksperimen untuk mengaji, populasi dan sample, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data

### d. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang tahap-tahap pengembangan meliputi tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan produk, tahap implementasi media yang dibuat dan tahap evaluasi produk.

e. BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi yang terdiri dari kesimpulan dan saran

**3. Bagian Akhir**

Bagian akhir pada skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran sebagai penunjang penelitian, dan daftar riwayat hidup peneliti.